

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah sekaligus Pendidikan Iman dan Pendidikan Amal. Dikarnakan ajaran islam berisikan tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan Islam mempunyai ciri khas yang khusus, dimana ciri khas tersebut yang membedakannya dari yang lain. Ciri khas tersebut meliputi berbagai hal yaitu, prinsip atau dasar filosofis bangunan pemikiran Pendidikan Islam, isi atau materi, pandangan mengenai sumber ilmu, serta tujuan.<sup>2</sup>

Pendidikan juga merupakan pondasi utama dalam setiap kehidupan manusia dengan melalui pendidikan setiap manusia dapat terlepas dari berbagai macam belenggu kehidupannya seperti keterbelakangan, keterpurukan, kekeliruan, bahkan kemiskinan dalam hidupnya. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan ditujukan untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, keterampilan, yang diperlukan oleh bangsa dan negara. Kejelasan bunyi Undang-Undang tersebut bahwa dalam pendidikan tidak dapat diartikan hanya sebagai suatu kegiatan mentransfer ilmu dan fakta akademik semata, melainkan dalam proses pendidikan dimaknai sebagai proses

---

<sup>1</sup> Rudi Ahmad Surya, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Yogyakarta : Deepublish, 2018). 7

<sup>2</sup> Kadar M. Yusuf, Tafsir Tarbawi : *Pesan-Pesan AL-Qur'an Tentang Pendidikan*, ( Jakarta : Amzah, 2021). 2

pematangan kuitas hidup sehingga dalam proses pendidikan setiap manusia mampu memahami arti hakikat kehidupan yang sebenarnya secara benar.<sup>3</sup>

Al-Qur'an mempunyai arti yaitu "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis, baca lima ribu tahun yang lalu dapat menandingi *Al-Qur'an Al-Karim*, bacaan sempurna lagi mulia itu.

Tiada bacaan semacam Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.

Tiada bacaan melebihi Al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa, musim, maupun saat turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu-waktu turunnya.

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya.<sup>4</sup>

Allah Swt. menunjukkan Ayat Suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidup,

---

<sup>3</sup> E. Nita Prianti, *Etika Profesi Guru & Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Depok : Rajawali Pers, 2019). 1

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Indonesia : Mizan Pustaka, 1996). 3

upaya membentuk petunjuk bagi Manusia dan pengimbang pusat yang baik dan tidak baik, juga amat peduli ketika membaca dengan kurang baik bahwasannya salah Membaca Qur'an salah pula dengan artinya.

Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan Abd al-Wahhab al-Khalla'i yaitu Firman Allah Swt. Yang diturunkan melalui Malaikat Jibril (*Ruh al-Amin*) kepada hati Rasulullah Saw. Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi *Hujjah* ( dalil ) bagi Muhammad Saw. Sebagai Rasul, Undang-Undang bagi kehidupan manusia dan hidayah bagi seseorang yang berpedoman kepadanya, ini menjadi salah satu mendekati diri kepada Allah Swt. Dengan cara membaca dan memahaminya. Demikian dengan kehadirannya Al-Qur'an bisa membuat pengaruh yang luar biasa terhadap manusia dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>5</sup>

Tahsin sering disebut dengan kegiatan Melafadzkan Ayat Suci Al-Qur'an, dengan ini Tahsin mendapatkan tempat yang sangat di terima oleh masyarakat sekitar khususnya di MTs Al-Battani Sepang, yang paling utama terhadap seseorang yang memahami dan menyadari bahwasannya Tahsin ini sangat penting akan membaca Ayat Suci Al-Qur'an dengan sempurna, Tahsin sebenarnya sama pada kata yang sangat sering kita

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, ( Jakarta : Prenadamedia Group, 2016). 1

dengar yaitu “Tajwid”, Tajwid dan Tahsin memiliki arti yang sama yaitu membaguskan dan menyempurnakan dalam pembacaan Ayat Suci Al-Qur’an. Adapun Perbedaan antara Tahsin dan Tajwid yaitu dimana Tahsin membahas lebih luas dalam teori dan praktek, sedangkan Tajwid hanya membahas Hukum Tajwid.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, artinya jika ada sebagian kaum muslimin yang mempelajari ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban sebagian kaum muslimin lainnya. Adapun mengamalkan ilmu tajwid hukumnya *fardhu ‘ain* bagi setiap pembaca Al-Qur’an dari umat Islam. Maksudnya meskipun hukum mempelajari ilmu tajwid *fardhu kifayah*, tetapi membaca AL-Qur’an dengan baik dan benar adalah suatu keharusan<sup>6</sup>

Al-Qur’an mempunyai fungsi utama yaitu sebagai petunjuk “huda”, petunjuk utama yaitu yang mengarahkan kehidupan setiap manusia yang siap dan selalu berserah diri kepada Allah Swt. (Muslim) agar segala sesuatunya tercapai dalam kehidupan dunia maupun akhirat, tersebut adalah fungsi utama yang dijelaskan di dalam Al-Qur’an. Maka dari itu setiap muslim wajib membaca dan memahami isi dari pada Al-Qur’an agar mencapai pengalaman dan mendapatkan Ridha Allah Swt.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Marzuki, *Dasar – dasar Ilmu Tajwid* ( Yogyakarta : Diva Press, 2020).39

<sup>7</sup> Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur’an* (Yogyakarta : Cv. Budi Utama, 2016). 1-2

Seseorang akan melahirkan seorang ahli jika banyak berlatih dan istiqamah, begitupun dengan yang menginginkan ahli dalam pembacaan Al- Qur'an, upaya menjadi ahli Al-Qur'an adanya Pendidik yang sudah mahir dalam pembacaan Al-Qur'an serta ahli Tahsin. Syekh Imam Nawawi dalam kitab At-Tibyah Fi Hamalati Quran menjelaskan 10 adab yang mesti diamati oleh seseorang yang membaca Al-Qur'an untuk mendapat berkah dalam membacanya, adapun adabnya sebagai berikut :

- 1) Membersihkan mulut dengan cara siwak atau menggosok gigi,
- 2) Berwudhu terlebih dahulu sebelum dimulainya pembacaan Al-Qur'an.
- 3) Melafalkan Qur'an sambil menghadap kiblat,
- 4) Diawali dengan Lafadz ta'awudz,
- 5) Membaca Basamalah,
- 6) Membaca dengan konsentrasi dan tempat yang bersih dan rapih,
- 7) Ketika bertemu dengan surat/ayat yang menceritakan tentang azab bersedihlah,
- 8) Baca dengan tenang dan tartil,
- 9) Membaca dengan irama yang indah,
- 10) Memohon karunianya ketika membaca ayat tentang

rahmat.<sup>8</sup>

Adapun motivasi dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an hendaklah dimiliki oleh setiap Muslim karena berhubungan langsung dengan keagamaan, seperti aktivitas Melafazkan Al-Qur'an, bahwa Al-Qur'an memiliki keistimewaan yang amat besar bagi agama islam.<sup>9</sup>

Dimana kita melihat masih banyak Peserta Didik di MTs Al-Battani Sepang yang kurang baik dalam melafazkan Al-Qur'an dengan Tartil atau dengan bimbingan materi dan praktek Tahsin khususnya di kelas VIII, selain itu juga siswa di MTs Al-Battani Sepang tidak memperhatikan makna dan makhorijul huruf saat pembacaan Al-Qur'an.

MTs Al-Battani Sepang yang terletak di perkampungan dan 50 Meter menuju jalan raya Sepang, tepatnya di samping sekolah MTs Al-Battani ada satu pabrik dan jika pabrik sedang produksi dan suara dari mesin pabrik tersebut sedikit mengganggu proses pembelajaran sehingga kurangnya konsentrasi Peserta Didik dalam belajar.

Dari semua penjelasan di atas yang sudah di jelaskan, bisa diartikan bahwasannya pada Era Globalisasi saat ini Peserta Didik harus bisa memajukan perkembangan atas kekuatan dan kemampuan Peserta Didik

---

<sup>8</sup> Thoriq Aziz Jaya, *Adab dan Do'a Sehari-hari untuk Muslim Sejati* (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2018). 53

<sup>9</sup> Yusuf Hanafi, Nurul Murtadho Dkk, *Literasi Al-Qur'an, Model Pembelajaran Tahsin –Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid* (Sidoarjo : Delita Pijar Khatulistiwa, 2019). 41

upaya dapat menghadapi tantangan di Era Globalisasi pada masa ini, karena di Era sekarang terdapat beberapa Peserta Didik kurang dalam pembacaan Al-Qur'an dengan makhrajul huruf serta hukum bacaannya dengan baik dan benar, maka dari itu upaya dapat membaca ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah memakai cara Tahsin.

Berdasarkan apa yang sudah peneliti bahas di atas, peneliti amat tertarik untuk meneliti suatu topik mengenai ***“Pengaruh Pembelajaran Tahsin Terhadap Kualitas Bacaan Ayat Suci Al-Qur'an di MTs Al-Battani Sepang - Kota Serang”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

- 1) Kurangnya Peserta Didik dalam penyebutan makhrajul huruf Ayat Suci Al-Qur'an dengan tartil
- 2) Kurangnya kesadaran serta keinginan peserta didik untuk mempelajari ilmu Tahsin
- 3) Kurangnya kemampuan peserta didik dalam pembacaan Al-Qur'an
- 4) Kurangnya kompetensi Peserta Didik dalam mengembangkan ilmu Tahsin
- 5) Perlu adanya tindakan Peserta Didik agar mempelajari ilmu Tahsin

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah penulis

paparkan tersebut, dapat dikatakan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah terdapat pengaruh pembelajaran tahsin terhadap kualitas bacaan ayat suci Al-Qur'an?

#### **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah "*Pengaruh Pembelajaran Tahsin Terhadap Kualitas Bacaan Ayat Suci AL-Qur'an di MTs Al-Battani Sepang - Kota Serang*"

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Perumusan Masalah di atas bahwa tujuan penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran Tahsin terhadap kualitas bacaan ayat suci Al-Qur'an

#### **F. Manfaat Penelitian**

- 1) Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembang peneliti dalam keilmuan dan pengetahuan, terutama sekolah atau guru.
  - b. Sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut yang sekiranya juga membahas tentang pembelajaran tahsin terhadap kualitas bacaan ayat suci Al-Qur'an di MTs Al-Battani Sepang Kota Serang.



## 2) Secara Praktis

- a. Untuk menguji apakah pembelajaran tahsin berpengaruh terhadap kualitas bacaan ayat suci Al-Qur'an pada peserta didik.
- b. Bagi mahasiswa calon guru, hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi pada penelitian lebih lanjut

## **G. Sistematika Pembahasan**

Upaya mempermudah pembahasan dan pemahaman yang jelas dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Tahsin terhadap Kualitas bacaan Ayat Suci Al-Qur'an di MTs Al-Battani Sepang Kota Serang” disusun secara sistematis berdasarkan urutannya yaitu :

Bab Kesatu Pendahuluan : membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah , Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teori : Pengaruh Pembelajaran Tahsin Terhadap Kualitas Bacaan Ayat Suci Al-Qur'an Pada BAB II akan dipaparkan mengenai kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Pembelajaran Tahsin Terhadap Kualitas Bacaan Ayat Suci Al-Qur'an di MTs Al-Battani Sepang Kota Serang”

Bab Ketiga Metodologi Penelitian : Pada Bab ini membahas tentang metode-metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian

Bab Keempat Hasil Penelitian : membahas mengenai penelitian yang dilakukan di MTs Al-Battani Sepang mengenai “Pengaruh Pembelajaran Tahsin terhadap Kualitas bacaan Ayat Suci Al-Qur’an di MTs Al-Battani Sepang - Kota Serang”

Bab Kelima Penutup, meliputi : antara lain bab penutup diantaranya ada kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penleiti, serta saran-saran dari peneliti kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian ini